



Kampus
Merdeka
INDONESIA JAYA

bkkbn



UNS
UNIVERSITAS
SEBELAS MARET

PETUNJUK TEKNIS MBKM MAHASISWA PEDULI STUNTING

Tim Penulis:
BKKBN-UNS



PETUNJUK TEKNIS MBKM MAHASISWA PEDULI STUNTING

TIM PENYUSUN

Pengarah : **Direktur Pendidikan Kependudukan**
Dr. Edi Setiawan, S.Si., M.Sc., MSE

Penasehat : **Wakil Rektor Bidang Akademik dan**
Kemahasiswaan Universitas Sebelas Maret
Prof. Dr. Ir. Ahmad Yunus, M.S.

PENYUSUN :

Dr. Revi Gama Hatta Novika, SST.,M.Kes
Atriany Nilam Sari, S.ST., M.Keb
Niken Bayu Argaheni, S.ST, M.Keb
Luluk Fajria Maulida, SST., M.Keb
Nurul Jannatul Wahidah, S.ST., M.Kes
Siti Nurhidayati, S.S.T., M.Keb
Rufidah Maulina, SST., M.Sc
Noviyati Rahardjo Putri, S.Si.T., M.Tr.Keb
Ika Sumiyarsi Sukamto, S.Si.T., M.Kes
Angesti Nugraheni, S.S.T,M.Kes
Asep Sulaimani, S.Si., M.APS
Budyawati, S.Sos., M.Sc
Meta Arfasari, S.Kom

Sambutan Direktur Kerjasama Pendidikan Kependudukan Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional

Salam Sejahtera bagi Kita Semua

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkah dan karunia - Nya, Petunjuk Teknis Merdeka Belajar – Kampus Merdeka (Juknis MBKM) Peduli Stunting telah disusun sesuai harapan kita bersama. Juknis ini sangat diperlukan sebagai acuan bagi pelaksana program agar program dapat terlaksana secara optimal.



Program Mahasiswa Peduli Stunting (Penting) adalah kegiatan mahasiswa dalam rangka implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi melalui kegiatan pengabdian masyarakat tematik stunting. Program ini merupakan bentuk pendampingan mahasiswa kepada kelompok sasaran berisiko stunting. Salah satu mekanisme pengabdian masyarakat tematik stunting yang dapat diintegrasikan dan dikolaborasikan adalah melalui kegiatan Merdeka Belajar – Kampus Merdeka (MBKM).

Pelaksanaan MBKM Peduli Stunting, Selain memberikan keuntungan kepada mahasiswa, juga berdampak positif bagi program pendampingan yang dapat dilakukan secara intensif kepada kelompok sasaran berisiko stunting. Harapannya, tidak hanya aspek meningkatnya pengetahuan saja yang didapat oleh mahasiswa, namun juga perubahan perilaku masyarakat dalam upaya pencegahan stunting.

Saya menyampaikan apresiasi dan terima kasih kepada Tim Penyusun Buku Juknis ini yang telah bekerja keras dan penuh dedikasi sehingga buku ini dapat tersusun dengan baik. Saya juga mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan masukan yang berharga sehingga memperkaya buku juknis ini. Terimakasih

Jakarta, 9 Mei 2022
Direktur Kerjasama Pendidikan
Kependudukan



Dr. Edi Setiawan, S.Si, M.Sc, MSE

Sambutan Plt. Deputi Bidang Pengendalian Penduduk Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka menyongsong Indonesia Sejahtera Tahun 2025 dan Generasi Emas Tahun 2045, Indonesia harus menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas. Namun saat ini Indonesia masih dihadapkan pada masalah gizi dan kesehatan. Salah satu masalah gizi yang belum terselesaikan adalah Stunting. Berdasarkan hasil Studi Status Gizi Indonesia (SSGI), prevalensi stunting Indonesia adalah sebesar 24,4 persen pada tahun 2021.



Isu stunting merupakan salah satu permasalahan bangsa yang harus segera ditangani karena tingginya angka stunting dapat mengganggu potensi sumber daya manusia dan menghambat pencapaian momentum Generasi Emas Indonesia 2045. Oleh karena itu, Pemerintah menetapkan Peraturan Presiden Nomor 72 Tahun 2021 tentang Percepatan Penurunan Stunting.

Dalam rangka menjalankan amanat Perpres Nomor 72 tahun 2021, dimana BKKBN ditunjuk selaku Ketua Pelaksana Percepatan Penurunan Stunting maka Direktorat Kerjasama Pendidikan Kependudukan (Ditpenduk) mengembangkan kegiatan inovasi untuk mendukung program percepatan penurunan *stunting* yaitu program **Mahasiswa Peduli Stunting (Mahasiswa Penting)** melalui kegiatan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM). Program mahasiswa penting merupakan upaya untuk meningkatkan partisipasi mahasiswa dalam pendampingan kepada keluarga stunting berkolaborasi dengan Tim Pendamping Keluarga (TPK) melalui kegiatan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka. Harapannya, melalui program ini, berdampak pada penurunan prevalensi stunting di Indonesia.

Semoga Petunjuk Teknis MBKM Peduli Stunting bermanfaat bagi perguruan tinggi, dosen, mahasiswa dalam melaksanakan Program MBKM Peduli Stunting. Akhir kata, saya ucapkan terima kasih kepada Tim Penulis serta kepada berbagai pihak yang telah memberikan dukungan dan komitmennya sehingga Juknis ini tersusun dengan baik.

Jakarta, 9 Mei 2022

Plt. Deputi Bidang Pengendalian Penduduk BKKBN

Dr. Ir. Dwi Listyawardani, M.Sc., Dip.Com

DAFTAR ISI

TIM PENULIS.....	ii
Kata Sambutan Direktur Kerjasama Pendidikan Kependudukan Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional.....	iii
Kata Sambutan Plt. Deputi Bidang Pengendalian Penduduk Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional.....	iv
DAFTAR ISI.....	v
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang.....	7
1.2 Dasar Hukum.....	9
1.3 Maksud dan Tujuan.....	10
1.4 Ketentuan Umum.....	11
BAB II KEGIATAN MAHASISWA PEDULI STUNTING	
2.1 Pelaksanaan.....	12
2.1.1 Alur Pelaksanaan.....	12
2.1.2 Alur Kegiatan.....	12
2.1.3 Bentuk Kegiatan.....	14
2.2 Pembimbingan.....	21
2.3 Rekognisi.....	22
BAB III PENJAMINAN MUTU	
3.1 Menyusun Kebijakan dan Manual Mutu.....	26
3.2 Menetapkan Mutu.....	26
3.3 Melaksanakan Monitoring dan Evaluasi.....	28
BAB IV PROPOSAL DAN LUARAN	
4.1 Ketentuan Proposal.....	30
BAB V MONITORING DAN EVALUASI	
5.1 Pengertian.....	32
5.2 Pelaksanaan dan Tujuan.....	32
5.3 Pelaksana.....	32
5.4 Instrumen penilaian monitoring evaluasi.....	32
LAMPIRAN	
Lampiran 1. Format Sampul Depan Proposal.....	40

Lampiran 2. Lembar Pengesahan.....	41
Lampran 3. Format Halaman Identitas Tim Pengusul.....	42
Lampiran 4. Format Surat Pernyataan.....	43
Lampiran 5. Format Sampul Depan Laporan.....	44
Lampiran 6. Logbook.....	45

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Anak usia dini sering disebut sebagai masa keemasan yang merupakan individu aktif dengan pertumbuhan dan perkembangan yang cepat sehingga kebutuhan harus terpenuhi dan seimbang. Pada kenyataannya masih terdapat beberapa kasus gizi kurang, stunting di beberapa provinsi di Indonesia. Hal ini menjadi tantangan bagi pemerintah, terutama penyedia program dan layanan kesehatan untuk mengurangi dan mencegah stunting karena kekurangan nutrisi yang terjadi di masa emas ini bersifat ireversibel. Status gizi yang kurang akan menurunkan kognitif perkembangan kemampuan, anak mudah sakit dan daya saing rendah. (Ariati *et al.*, 2018). Kurang gizi dan stunting merupakan dua masalah yang saling berhubungan. Stunting pada anak merupakan dampak dari defisiensi nutrisi selama seribu hari pertama kehidupan. Hal ini menimbulkan gangguan perkembangan fisik anak yang *irreversible*, sehingga menyebabkan penurunan performa kerja. Anak stunting memiliki rerata skor *Intelligence Quotient* (IQ) sebelas poin lebih rendah dibandingkan rerata skor IQ pada anak normal. Gangguan tumbuh kembang pada anak akibat kekurangan gizi bila tidak mendapatkan intervensi sejak dini akan berlanjut hingga dewasa (Erik *et al.*, 2020).

Stunting adalah kondisi gagal tumbuh pada anak balita (bayi di bawah lima tahun) akibat dari kekurangan gizi kronis sehingga anak terlalu pendek untuk usianya. Kekurangan gizi terjadi sejak bayi dalam kandungan dan pada masa awal setelah bayi lahir akan tetapi kondisi stunting baru nampak setelah bayi berusia 2 tahun (Erik *et al.*, 2020). Stunting merupakan suatu keadaan tubuh pendek atau sangat pendek yang tidak sesuai dengan usianya, yang terjadi akibat kekurangan gizi dan penyakit berulang dalam waktu yang lama pada masa janin hingga berusia 2 tahun pertama kehidupan seorang anak (Rostika Flora, 2021). Stunting disebabkan oleh faktor multidimensi dan tidak hanya disebabkan oleh faktor gizi buruk yang dialami oleh ibu hamil maupun anak balita. Intervensi yang paling menentukan untuk dapat mengurangi prevalensi stunting dilakukan pada 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) dari anak Balita. Pencegahan stunting dapat dilakukan antara lain dengan cara pemenuhan kebutuhan zat gizi bagi ibu hamil, pemberian ASI eksklusif sampai umur 6 bulan dan setelah umur 6 bulan diberi makanan pendamping ASI (MPASI) yang cukup jumlah dan kualitasnya, memantau pertumbuhan

balita di Posyandu dan meningkatkan akses terhadap air bersih dan fasilitas sanitasi, serta menjaga kebersihan lingkungan.

Masalah stunting (stunting) yang terjadi di negara berkembang, seperti Indonesia termasuk tinggi yaitu 30,8% masih di atas dunia, yaitu 22,2%. Stunting di sub sahara Afrika 34,5%, di Ethiopia 52,4%, prevalensi stunting di Congo 40%. Prevalensi stunting di Indonesia lebih tinggi daripada negara-negara lain di Asia Tenggara, seperti Myanmar (35%), Vietnam (23%), dan Thailand (16%) dan menduduki peringkat kelima dunia. World Health Organization (WHO) sudah menentukan bahwa terjadinya masalah gizi suatu negara sebaiknya kurang dari 20% (Indah Budiastutik dan Muhammad Zen Rahfiludin, 2019). Berdasarkan hasil Studi Status Gizi Balita Indonesia (SSGI) 2021, angka stunting secara nasional menempati 24,4 persen tahun 2021 dengan kategori kronik dan akut masih terdapat di 27 provinsi.

Permasalahan stunting yang dapat disebabkan multifaktor membutuhkan peran seluruh aspek sektoral untuk dapat berpartisipasi aktif dalam mengatasinya. Pemerintah telah berupaya menggerakkan pencegahan dan penanganan stunting mulai dari sektor kesehatan hingga pada sektor pendidikan diharapkan mampu membawa dampak signifikan terhadap penurunan angka kejadian stunting di Indonesia. Sektor pendidikan dalam hal ini perguruan tinggi sebagai salah satu tiang utama dalam melaksanakan kegiatan tridharma perguruan tinggi diantaranya pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat merupakan suatu sarana yang tepat untuk bersinggungan secara langsung dengan masyarakat dalam menangani stunting.

Dalam rangka menghadapi perubahan sosial, budaya, dunia kerja, dan kemajuan teknologi yang pesat, BKKBN Sebagai Ketua Pelaksanaan Program Percepatan Penurunan Stunting melaksanakan arahan presiden pada rapat terbatas (ratas) percepatan penurunan stunting. Strategi Nasional Percepatan Penurunan Stunting menjadi acuan bagi kementerian/lembaga, Pemerintah Daerah provinsi, Pemerintah Daerah kabupaten/kota, Pemerintah Desa, dan Pemangku Kepentingan dalam rangka menyelenggarakan Percepatan Penurunan Stunting. Program yang dilakukan berupa program MBKM-Mahasiswa Penting yaitu Program Merdeka Belajar – Kampus Merdeka (MBKM) Peduli Stunting. Program Merdeka Belajar – Kampus Merdeka (MBKM) pada perguruan tinggi dilaksanakan sebagai sistem pembelajaran inovatif dengan tujuan untuk menghubungkan dan menyesuaikan kompetensi yang dimiliki lulusan dengan dunia usaha, dunia industri,

serta untuk menyiapkan mahasiswa untuk memasuki dunia kerja atau membuka kesempatan untuk menciptakannya. Kompetensi mahasiswa harus disiapkan agar lebih gayut dengan kebutuhan zaman. Kapasitas mahasiswa tidak hanya link and match dengan dunia industri dan dunia kerja, tetapi juga dengan masa depan yang berubah dengan cepat. Perguruan tinggi dituntut untuk dapat merancang dan melaksanakan proses pembelajaran yang inovatif agar mahasiswa dapat meraih capaian pembelajaran yang mencakup aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara optimal dan relevan. Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MB-KM) diharapkan dapat menjadi jawaban atas tuntutan tersebut.

Panduan ini disusun untuk memberikan penjelasan dan panduan bagi program studi, dosen, dan mahasiswa dalam pelaksanaan program MBKM-Mahasiswa Penting.

1.2 Dasar Hukum

Program dari kebijakan MBKM yang memiliki landasan hukum utama dalam pelaksanaannya, yaitu:

1. Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.
2. Ketetapan Majelis Permusyawaratan Rakyat Republik Indonesia Nomor VI/MPR/2001 Tahun 2001 Tentang Etika Kehidupan Berbangsa.
3. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2002 Tentang Pertahanan Negara.
4. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
4. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen.
5. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi.
6. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa.
7. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 tahun 2013 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
8. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi.
9. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2017 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru.

10. Peraturan Presiden RI Nomor 8 Tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI).
11. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 26 Tahun 2007 tentang Kerja Sama Perguruan Tinggi di Indonesia dengan Perguruan Tinggi atau Lembaga Lain di Luar Negeri.
12. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru
13. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 27 Tahun 2008 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Konselor.
14. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2014 tentang Kerja Sama Perguruan Tinggi.
15. Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Nomor 44 tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi.
16. Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Nomor 55 Tahun 2017 tentang Standar Pendidikan Guru.
17. Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Nomor 11 Tahun 2019, tentang Prioritas Penggunaan Dana Desa Tahun 2020.
18. Peraturan Presiden Nomor 8 tahun 2012, tentang KKNI.
19. Peraturan Presiden Nomor 72 tahun 2021 tentang Percepatan Penurunan Stunting
20. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2020, tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi
21. Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Nomor 16 Tahun 2019, tentang Musyawarah Desa.
22. Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Nomor 17 Tahun 2019, tentang Pedoman Umum Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat Desa.
23. Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Nomor 18 Tahun 2019, tentang Pedoman Umum Pendampingan Masyarakat Desa.
23. Surat Edaran Ditjen Imigrasi Nomor 55274/A4/LN/2010 tentang Persyaratan Visa dan Izin Tinggal Terbatas Pelajar/Mahasiswa Asing

1.3 Maksud dan Tujuan

Maksud dan tujuan kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka Peduli Stunting adalah untuk:

1. Meningkatkan kompetensi lulusan, baik *soft skills* maupun *hard skills*, agar lebih siap dan relevan dengan kebutuhan pencegahan dan penanganan stunting, menyiapkan lulusan sebagai pemimpin masa depan bangsa yang unggul dan berkepribadian.
2. Membantu melakukan pendampingan kepada keluarga berisiko stunting, TPK, perangkat desa dan masyarakat sebagai promotor pencegah dan deteksi dini Stunting.

1.4 Ketentuan Umum

Sasaran Petunjuk Teknis Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) Mahasiswa Peduli Stunting ini adalah mahasiswa memiliki kesempatan mendapatkan pengalaman belajar dengan mengambil SKS (Sistem Kredit Semester) di luar program studi/luar kampus (merdeka belajar) untuk meningkatkan kompetensi lulusan, baik *soft skills* maupun *hard skills*, agar lebih siap dan relevan dengan kebutuhan zaman, menyiapkan lulusan sebagai pemimpin masa depan bangsa yang unggul dan berkepribadian.

BAB II

KEGIATAN MAHASISWA PEDULI STUNTING

2.1 Pelaksanaan

2.1.1 Waktu Pelaksanaan

Tentatif tergantung Perguruan Tinggi pelaksana

2.1.2 Alur Pelaksanaan MBKM Mahasiswa Peduli Stunting



Tahap I Persiapan

1. Perguruan Tinggi memiliki MoU dengan BKKBN
2. BKKBN telah menetapkan wilayah sasaran dalam kegiatan mahasiswa peduli stunting.
3. BKKBN melakukan *Management of Training* kepada dosen pembimbing, terkait pendampingan keluarga untuk kelompok sasaran.
4. Perguruan Tinggi melakukan sosialisasi program MBKM mahasiswa penting kepada seluruh fakultas, program studi dan mahasiswa.

Tahap II Pendaftaran dan Seleksi Proposal

1. Mahasiswa membuat kelompok dapat terdiri dari program studi yang sejenis atau lintas program studi dari fakultas sama maupun berbeda. Mahasiswa mengajukan proposal kepada pembimbing yang dipilih kemudian setelah disetujui, mahasiswa unggah proposal pada link atau laman yang dibuat oleh Perguruan Tinggi.
2. Pembimbing melakukan telaah terlebih dahulu serta disetujui sebelum mahasiswa melakukan unggah proposal.

3. Tim MBKM Perguruan Tinggi/ Unit Pelaksana melakukan seleksi proposal disesuaikan dengan tema mahasiswa penting. Hasil seleksi diumumkan oleh tim MBKM Perguruan Tinggi.
4. Perguruan Tinggi dapat melakukan koordinasi dengan BKKBN terkait pemetaan kelompok sesuai dengan wilayah sasaran.

Tahap III Penentuan Rekognisi

1. Program studi membentuk tim rekognisi yang bertugas melakukan identifikasi dan penyetaraan program MBKM mahasiswa penting ke dalam mata kuliah ataupun penyetaraan dengan kompetensi baru yang diberikan dengan surat keterangan pendamping ijazah. Rekognisi bersifat relatif yang disesuaikan dengan kebijakan Perguruan Tinggi.
2. Kepala Program Studi, Dosen Pembimbing, dan Mahasiswa memberikan persetujuan dari hasil penyetaraan atau rekognisi yang direncanakan.
3. Kepala Program Studi mengajukan permohonan surat pengantar kegiatan kepada Tim MBKM Perguruan Tinggi/ Unit Pelaksana melalui Dekan.
4. Dekan membuat surat pengantar kegiatan kepada Tim MBKM Perguruan Tinggi/ Unit Pelaksana.

Tahap IV Pelaksanaan

1. Mahasiswa memperoleh pembekalan terkait pendampingan keluarga dari dosen pembimbing.
2. Mahasiswa melakukan program MBKM Mahasiswa Penting sesuai dengan kegiatan yang diajukan.
3. Mahasiswa melakukan identifikasi masalah dan potensi sumber daya pada kelompok sasaran
4. Mahasiswa menuliskan setiap kegiatan ke dalam *logbook*.

Tahap V Laporan dan Luaran

1. Mahasiswa melaporkan laporan kegiatan yang telah disetujui pembimbing ke unit pelaksana disertai kelengkapan pengisian *logbook*.
2. Mahasiswa melaporkan hasil luaran yang telah direncanakan sebelumnya.

Tahap VI Penilaian

1. Dosen melakukan validasi pada logbook, laporan dan bukti luaran yang diberikan mahasiswa, selanjutnya adalah melakukan penilaian bersumber dari instrument penilaian yang diberikan.
2. Admin prodi melakukan unggah nilai di sistem akademik.

2.1.3 Bentuk Kegiatan



a. Riset Peduli Terpadu dan Intervensi Stunting

Keterlibatan secara aktif oleh mahasiswa dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis dalam mengkaji permasalahan yang ada di sekitar. Terutama Dalam memadukan antara teori yang selama ini ada dengan kondisi empiris secara langsung juga mempraktikkan kemampuan teorinya untuk diimplementasikan dalam mengatasi dan memberikan solusi atas permasalahan yang dihadapi. Tujuannya memberi ruang mahasiswa dalam mengaplikasikan penelitian tentang permasalahan yang ada dalam lingkup stunting Selain itu mahasiswa memperoleh pengalaman penelitian dalam meningkatkan kualitas teori yang dimiliki. Penelitian saintek meliputi penelitian yang mengungkap hubungan sebab-akibat, aksi reaksi, rancang bangun, eksplorasi, materi alternatif, desain produk atraktif, blue print dan sejenisnya atau identifikasi senyawa kimia aktif. Sedangkan Penelitian sosial humaniora meliputi penelitian yang mengungkap hubungan sebab-akibat, penelitian deskriptif tentang perilaku sosial, ekonomi, pendidikan, kesehatan atau budaya masyarakat baik terkait dengan kearifan lokal maupun perilaku kontemporer.

Kegiatan Pembelajaran melalui penelitian harus disetujui oleh dosen pembimbing saat mulai mengajukan proposal hingga selesainya hasil riset. Tema yang diusung dalam kegiatan penelitian yakni stunting. Mitra dan Program Studi bersama bertanggungjawab menjamin terselenggaranya kegiatan riset peduli stunting.

Aktivitas keikutsertaan mahasiswa dapat menghasilkan luaran dalam bentuk laporan hasil penelitian, monograf, Jurnal Nasional maupun internasional, proceeding nasional/international bereputasi, book chapter nasional/ internasional dan poster nasional/international yang akan diakui dalam bentuk SKS.

Capaian pembelajaran (CPL):

1. Mampu membuat rancangan penelitian berdasarkan masalah yang ada di mitra
2. Mampu melakukan pengambilan data dan analisis sesuai dengan tujuan dan permasalahan yang ada di mitra
3. Mampu melakukan kajian ilmiah mengenai hasil penelitian sehingga dapat memberikan saran sesuai dengan permasalahan yang ditemukan
4. Mampu menghasilkan luaran publikasi ilmiah hasil penelitian dalam bentuk laporan penelitian/ monograf, book chapter, proceeding atau artikel jurnal.

Contoh Jenis Kegiatan Pembelajaran di Penelitian Peduli Stunting

No	Jenis Kegiatan Pembelajaran	Jam Pertemuan (170')
1	Kajian ilmiah mengenai factor spesifik penyebab stunting	2
2	Melakukan analisis hambatan telaksananya program penurunan stunting	2
3	Melakukan analisis makanan dengan kearifan local yang dapat meningkatkan gizi anak stunting	2
4	Melakukan inovasi kegiatan masyarakat yang dalam upaya promotive dan preventif terjadinya stunting	2

Jenis kegiatan pembelajaran diatas merupakan contoh. Jenis kegiatan pembelajaran dapat disesuaikan dengan tema yang dipilih mahasiswa.

b. Membangun Desa Peduli Stunting

Kegiatan membangun desa dilaksanakan oleh mahasiswa yang berasal dari berbagai disiplin ilmu di lingkungan Perguruan Tinggi. Mahasiswa mengembangkan pola pikir dan pola kerja interdisipliner untuk memecahkan permasalahan yang ada di desa. Keterlibatan

aktif masyarakat; kegiatan proyek membangun desa dilaksanakan dengan semangat mengembangkan partisipasi aktif masyarakat, dengan sinergis dan interaktif dengan masyarakat. Bertujuan membekali mahasiswa kemampuan pendekatan masyarakat dan membentuk sikap serta perilaku untuk senantiasa peka terhadap persoalan yang dihadapi masyarakat. Melaksanakan kegiatan program proyek membangun desa dan perbaikan kualitas masyarakat yang diikuti mahasiswa di bawah bimbingan dosen pembimbing.

Desain model ini didasarkan pada kompetensi mahasiswa dan kebutuhan masyarakat bekerjasama dengan mitra dengan pendekatan multidisipliner dan interdisipliner. Kegiatan ini bertujuan dapat membantu penyelesaian masalah yang dihadapi penerima manfaat dan bermuara pada kemandirian masyarakat. Luaran aktivitas mahasiswa yang dapat diakui dalam bentuk SKS yaitu laporan pelaksanaan dan artikel ilmiah yang di publikasikan.

Capaian pembelajaran (CPL):

1. Mampu melakukan analisis perencanaan gagasan lingkup wilayah desa sesuai masalah yang ditemukan (berkaitan dengan stunting)Mampu mengimplimentasikan bidang keilmuan yang dipelajari secara teori dan praktik guna mendukung tema mambangun desa
2. Mampu berempati, peduli dan bekerja sama dalam menyelesaikan masalah di lingkup wilayah desa berkaitan dengan stunting
3. Mampu memberikan keilmuan yang bermanfaat bagi mitra dalam upaya Kerjasama lintas sectoral berbasis penyelesaian masalah secara komunitas untuk proyek membangun desa yang relevan

Contoh Jenis Kegiatan Pembelajaran di Membangun Desa Peduli Stunting

No	Jenis Kegiatan Pembelajaran	Jam Pertemuan (170')
1	Mengembangkan akses informasi layanan kesehatan yang dapat diakses oleh wilayah desa	2
2	Mengembangkan inovasi akses layanan kesehatan dan keluarga berencana melalui pos kesehatan berbasis komunitas	2
3	Menggerakkan posyandu remaja sebagai salah satu upaya pengembangan penggerak generasi anti stunting	2
4	Meningkatkan pemahaman masyarakat pentingnya gizi 1000 HPK dengan pemanfaatan sumber daya local	2
5	Mengembangkan giat baca literasi tentang stunting di	2

	lapisan masyarakat	
--	--------------------	--

Jenis kegiatan pembelajaran diatas merupakan contoh. Jenis kegiatan pembelajaran dapat disesuaikan dengan tema yang dipilih mahasiswa.

c. Proyek Independen Peduli Stunting

Kegiatan proyek independen ini adalah memberikan pengalaman secara langsung dalam mempraktekkan kemampuan teorinya untuk diimplementasikan dalam mengatasi dan memberikan solusi atas permasalahan yang dihadapi. Kegiatan ini mewujudkan gagasan mahasiswa dalam mengembangkan produk inovatif yang menjadi gagasannya serta menyelenggarakan pendidikan berbasis riset dan pengembangan dalam lingkup pencegahan stunting. Luaran aktivitas proyek independent yaitu laporan pelaksanaan proyek independent dan hasil proyek independen dengan novelty di bidang tertentu yang diakui dalam bentuk SKS.

Capaian Pembelajaran (CPL):

1. Terbentuknya tim proyek independent dengan perencanaan proyek berbasis masalah di mitra dengan usulan penyelesaian yang direncanakan TIM
2. Melakukan analisis di lingkup mitra untuk meyakinkan bahwa proyek yang direncanakan sesuai kebutuhan masyarakat yang merupakan salah satu faktor penyebab stunting diberbagai
3. Menghasilkan produk dengan kebaruan untuk mendukung penurunan kejadian stunting baik promotif, preventif atau penuruna resiko akibat stunting.

Contoh Jenis Kegiatan Pembelajaran di Proyek Independen Peduli Stunting

No	Jenis Kegiatan Pembelajaran	Jam Pertemuan (170')
1	Memberikan edukasi pola pemberian makan anak	2
2	Memberikan pemahaman mengenai kesiapan dalam pernikahan untuk mencapai keluarga berkualitas	2
3	Melakukan validasi pengukuran antropometri pada bayi dan balita	2
4	Memberikan edukasi mengenai pemanfaatan pangan lokal yang bernutrisi	2
5	Membentuk keluarga sadar gizi bagi kelompok sasaran	2

Jenis kegiatan pembelajaran diatas merupakan contoh. Jenis kegiatan pembelajaran dapat disesuaikan dengan tema yang dipilih mahasiswa.

d. Asisten Mengajar Satuan Pendidikan Peduli Stunting

Asistensi mengajar di satuan pendidikan merupakan program/kegiatan asistensi yang kebersamai guru pamong di sekolah formal maupun non formal sebagai pendamping pembelajaran. Mahasiswa diharapkan memperoleh pengalaman langsung dalam berinteraksi di sekolah bersama guru/pamong, sekolah, siswa, dan sistem kurikulum yang dikembangkan di sekolah tersebut. Mahasiswa memperoleh informasi autentik dan kontekstual sehingga meningkatkan kompetensi pedagogik, profesional, pribadi, dan sosial. Memberikan kesempatan bagi mahasiswa yang memiliki minat dalam bidang pendidikan untuk turut serta mengajarkan dan memperdalam ilmunya dengan cara menjadi guru di satuan pendidikan formal maupun nonformal. Kegiatan asistensi mengajar di satuan Pendidikan, diantaranya mahasiswa melakukan perencanaan pembelajaran dan/atau perencanaan layanan bimbingan konseling, melaksanakan pembelajaran terbimbing dan/atau pemberian layanan konseling dengan menggunakan pendekatan, metode, strategi dan media yang inovatif serta evaluasi pembelajaran. Luaran aktivitas mahasiswa dalam bentuk laporan kegiatan dan modul pengajaran kontekstual.

Capaian pembelajaran (CPL):

1. Mampu menyampaikan bidang ilmu tertentu sesuai konteks dan kompetensi kejuruan
2. Mampu merencanakan dan memfasilitasi pembelajaran inovasi dan partisipatif
3. Mampu menyampaikan ide dan mengelola manajemen kelas
4. Mampu melakukan evaluasi sederhana pembelajaran dalam bentuk mini games atau strategi sederhana lain yang inovatif

Contoh Jenis Kegiatan Pembelajaran di Asisten mengajar satuan pendidikan Peduli Stunting

No	Jenis Kegiatan Pembelajaran	Jam Pertemuan (170')
1	Memberikan edukasi stunting pada anak sekolah dalam khususnya pemilihan sumber gizi di makanan	2
2	Optimalisasi UKS sebagai wahana penyampaian informasi kesehatan di sekolah tertentu	2
3	Meningkatkan literasi guru dan tenaga pendidik dalam seni maupun budaya untuk pembelajaran yang dapat memberikan informasi mengenai gizi kesehatan sesuai dengan kebutuhan	2
4	Melaksanakan kompetisi ilmiah dengan tema stunting	2

Jenis kegiatan pembelajaran diatas merupakan contoh. Jenis kegiatan pembelajaran dapat disesuaikan dengan tema yang dipilih mahasiswa.

e. **Proyek Kemanusiaan Peduli Stunting**

Proyek kemanusiaan mengutamakan nilai kemanusiaan dan menjadikan indikator-indikator kemanusiaan dalam meningkatkan moral baik, dan menjunjung tinggi nilai etika di masyarakat. Proyek kemanusiaan merupakan bentuk aktivitas konkret yang diharapkan mampu memacu kreativitas mahasiswa untuk memberi manfaat pada masyarakat sekitar. Proyek kemanusiaan yang dilakukan masih di lingkup penanggulangan stunting. Mahasiswa akan dibangun jiwa kemanusiaan dalam menggali dan membantu penyelesaian masalah stunting.

Capaian Pembelajaran:

1. Mahasiswa mampu menyusun proposal proyek kemanusiaan
2. Mahasiswa mampu berkomunikasi dan bekerjasama melalui program kolaborasi dengan instansi pemerintah, organisasi masyarakat dan mahasiswa dari berbagai bidang keilmuan.
3. Mahasiswa mampu melakukan pelaksanaan proyek kemanusiaan peduli stunting secara efektif.
4. Mahasiswa mampu mengembangkan karakter kepedulian, pengetahuan dan keterlibatan secara langsung dalam menyelesaikan permasalahan stunting di masyarakat.

Contoh Jenis Kegiatan Pembelajaran di Proyek Kemanusiaan Peduli Stunting

No	Jenis Kegiatan Pembelajaran	Jam Pertemuan (170')
1	Memberikan edukasi pola pemberian makan anak	2
2	Memberikan pemahaman mengenai kesiapan dalam pernikahan untuk mencapai keluarga berkualitas	2
3	Melakukan validasi pengukuran antropometri pada bayi dan balita	2
4	Memberikan edukasi mengenai pemanfaatan pangan lokal yang bernutrisi	2
5	Membentuk keluarga sadar gizi bagi kelompok sasaran	2

Jenis kegiatan pembelajaran diatas merupakan contoh. Jenis kegiatan pembelajaran dapat disesuaikan dengan tema yang dipilih mahasiswa.

f. Program Kewirausahaan Peduli Stunting

Proyek wirausaha merdeka belajar diharapkan dapat memberikan pengalaman kontekstual dan meningkatkan kompetensi mahasiswa secara utuh untuk merencanakan, memulai, mengelola, dan mengevaluasi kegiatan usahanya yang berbasis pada ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni sehingga dapat mewujudkan kemandirian bangsa melalui penciptaan lapangan kerja baru dan pemberdayaan UKM dalam meningkatkan ekonomi masyarakat. Mahasiswa akan mengikuti seleksi sebelum mengikuti program kewirausahaan. Kelayakan mahasiswa untuk dapat mengikuti proyek wirausaha dinilai dari kualitas proposal. Penilai adalah dosen pembimbing.

Capaian Pembelajaran:

1. Mahasiswa mampu melakukan penyusunan proposal dalam program kewirausahaan peduli stunting.
2. Mahasiswa mampu mengetahui prinsip sikap mental wirausaha
3. Mahasiswa mampu menetapkan tujuan dan etika dalam usaha
4. Mahasiswa mampu merumuskan keunikan produk dan model usaha yang sesuai.
5. Mahasiswa mampu merumuskan strategi pemasaran dari proyek yang akan dilakukan.
6. Mahasiswa mampu mengimplementasikan proyek kewirausahaan ke masyarakat.

Capaian pembelajaran dapat disesuaikan kembali dengan mata kuliah yang akan direkognisi.

Contoh Jenis Kegiatan Pembelajaran di Proyek Kewirausahaan Peduli Stunting

No	Jenis Kegiatan Pembelajaran	Jam Pertemuan (170')
1	Melakukan ide bisnis mengenai makanan siap saji dan terukur gizi	2
2	Membantu mengembangkan dan memasarkan produk dari hasil kolaborasi masyarakat setempat	2
3	Menggali potensi usaha di wilayah kelompok sasaran	2

Jenis kegiatan pembelajaran diatas merupakan contoh. Jenis kegiatan pembelajaran dapat disesuaikan dengan tema yang dipilih mahasiswa.

g. Praktek Kerja/Magang Peduli Stunting

Praktik kerja akan memberikan pengalaman yang nyata di tempat kerja, melatih hard skill maupun soft skill ketika mahasiswa memasuki dunia kerja. Permendikbud Nomor 3

Tahun 2020 yang mendefinisikan praktek kerja profesi sebagai salah satu bentuk pembelajaran kampus merdeka yang dapat dilakukan di luar program studi. Program praktik kerja profesi diharapkan dapat memberikan pengalaman kontekstual lapangan yang akan meningkatkan kompetensi mahasiswa secara utuh, siap kerja, atau menciptakan lapangan kerja baru. Program praktik kerja profesi juga diharapkan dapat memberikan pengayaan wawasan dan keterampilan untuk mempersiapkan dan menciptakan SDM Indonesia yang unggul terutama dalam menghadapi persaingan global. Lahan praktik kerja yang digunakan masih berada di lingkup upaya penanggulangan stunting.

Capaian Pembelajaran:

1. Mahasiswa mampu menyusun proposal praktik kerja profesi mahasiswa dengan tepat.
2. Mahasiswa mampu melakukan praktik kerja/magang sebagai wujud implementasi dari pembelajaran di kampus
3. Mahasiswa mampu mengembangkan jiwa profesionalisme yang dimiliki dalam kegiatan praktik kerja.

2.2 Pembimbingan

Peranan pembimbing menjadi hal penting karena memiliki peran sebagai penghubung pelaksanaan kegiatan antara mahasiswa dan mitra serta melakukan pemantauan dan pengawasan kegiatan yang dilakukan mahasiswa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

2.2.1 Kriteria Pembimbing

- a. Dosen tetap (Non PNS atau PNS) di Perguruan Tinggi.
- b. Memiliki kompetensi yang sesuai dengan kegiatan mahasiswa yang dibimbingnya.
- c. Ditugaskan sebagai dosen pembimbing kegiatan MBKM Peduli Stunting.
- d. Telah mengikuti MoT dari BKKBN

2.2.2 Rincian Tugas Dosen Pembimbing

- a. Memberikan pembekalan pendampingan keluarga kepada mahasiswa yang akan melakukan kegiatan MBKM Mahasiswa Peduli Stunting.
- b. Memberikan saran, masukan dan evaluasi terhadap program yang telah disusun oleh mahasiswa.
- c. Melakukan kegiatan pembimbingan selama pelaksanaan berlangsung.

- d. Melakukan pembimbingan dalam penyusunan laporan akhir kegiatan.
- e. Melakukan penilaian kepada mahasiswa sesuai dengan instrumen penilaian dalam kegiatan MBKM Peduli Stunting.

2.2.3 Ketentuan Pembimbingan

Ketentuan dalam proses pembimbingan kepada mahasiswa dalam kegiatan MBKM Peduli Stunting, diantaranya:

- a. Dosen memberikan bimbingan kepada mahasiswa minimal 4 kali yang terdiri dari;
 - Pada saat persiapan atau proses perencanaan penyusunan program yang akan dilakukan. Minimal 1 kali.
 - Pada saat proses program kegiatan sedang berjalan. Minimal 2 kali.
 - Pada saat penyusunan laporan kegiatan. Minimal 1 kali.
- b. Dosen memberikan alternatif pemecahan masalah yang dihadapi mahasiswa dalam kegiatan MBKM Peduli Stunting.
- c. Dosen memastikan tidak ada plagiarisme dalam proses pembuatan laporan.
- d. Dosen memberikan penilaian akhir pada kegiatan yang telah dilakukan sesuai dengan pedoman penilaian.

2.3 Rekognisi

Hasil kegiatan yang dilakukan dalam MBKM Peduli Stunting akan diakui kesetaraannya sesuai dengan capaian pembelajaran program studi sesuai profil lulusan.

Prinsip Penyelenggaraan Rekognisi:

- a. Legalitas: perguruan tinggi sebagai penyelenggara rekognisi harus memiliki legalitas sebagai penyelenggara pendidikan tinggi sebagaimana ditentukan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi.
- b. Aksesibilitas: perguruan tinggi sebagai penyelenggara Rekognisi harus menjamin setiap individu dalam mengakses kesempatan belajar secara berkeadilan dan inklusivitas. Setiap individu memiliki hak untuk mengakses dan terlibat dalam segala bentuk pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhannya dengan capaian pembelajaran yang memenuhi SN DIKTI.
- c. Kesetaraan pengakuan (*equivalence*): perguruan tinggi sebagai penyelenggara Rekognisi harus memberikan penilaian yang setara atas capaian pembelajaran

yang diperoleh dari Pendidikan formal, non formal, informal, dan/atau pengalaman kerja. Akumulasi capaian pembelajaran setiap individu yang diperoleh dari pendidikan nonformal, informal, dan/atau pengalaman kerja harus diperlakukan setara dengan mereka yang diperoleh melalui pembelajaran formal.

- d. Transparan: perguruan tinggi sebagai penyelenggara Rekognisi harus menyediakan informasi mengenai Rekognisi yang diumumkan secara luas dan terbuka dengan menggunakan bahasa yang jelas dan eksplisit agar dapat dipahami oleh semua pemangku kepentingan (pemohon, perguruan tinggi penyelenggara, lembaga akreditasi, dan pengguna lulusan). Kebijakan, proses, dan kriteria sepenuhnya diungkapkan secara lengkap akurat dan terbuka bagi publik.
- e. Quality Control: perguruan tinggi sebagai penyelenggara Rekognisi harus menjamin mutu seluruh pelaksanaan Rekognisi. Kriteria dan prosedur untuk menilai dan memvalidasi capaian pembelajaran yang diperoleh dari pendidikan formal, non formal, informal, dan/atau pengalaman kerja harus relevan, terpercaya, adil dan transparan. Kebijakan, prosedur dan proses penjaminan mutu dibuat eksplisit dan terbuka untuk publik.

Bentuk kegiatan MBKM Mahasiswa Penting dapat dilakukan penyetaraan dengan mata kuliah yang sesuai dan atau disetarakan dengan jumlah bentuk kompetensi yang diperoleh selama mengikuti kegiatan tersebut, baik secara *soft skill* maupun *hardskill*. Pengakuan terhadap mata kuliah harus menunjukkan capaian pembelajaran yang sama atau mendekati mata kuliah yang rekognisi. Pengakuan ini harus diverifikasi dan validasi oleh dosen pembimbing, dosen pengampu mata kuliah yang rekognisi, ketua program studi. Beban SKS yang di rekognisi atas dasar capaian pembelajaran dan luaran kegiatan MBKM Peduli Stunting.

Perhitungan 1 sks sebesar 2.720 menit. Jumlah SKS yang akan dikonversikan maksimal 20 sks, dengan hasil rata-rata kegiatan aktif mahasiswa yang tercatat dalam *log book*. Dasar konversi kegiatan MBKM Peduli Stunting harus relevan dengan capaian pembelajaran mata kuliah yang akan di rekognisi.

Capaian Pembelajaran

1. Capaian Pembelajaran yang meliputi penguasaan pengetahuan diselaraskan dengan pengetahuan terkait kegiatan yang diusulkan oleh mahasiswa dalam Proposal.
2. Capaian Pembelajaran yang meliputi Sikap mengacu pada Permendikbud No. 3 Tahun 2020.
3. Capaian Pembelajaran yang meliputi Keterampilan Umum mengacu pada Permendikbud No. 3 Tahun 2020.
4. Capaian Pembelajaran yang meliputi Keterampilan Khusus diselaraskan dengan keterampilan terkait kegiatan yang diusulkan.

Mata Kuliah yang dikonversi

1. Mata kuliah yang terkait kegiatan yang diusulkan oleh mahasiswa dalam Proposal
2. Mata kuliah yang terkait program/kegiatan yang telah dilaksanakan oleh mahasiswa seperti tertuang dalam laporan.

Bobot sks kegiatan pembelajaran terhadap mata kuliah;

Bobot sks = 20 sks

- 1 sks = 170 menit x 16 minggu = 2720 menit = 45 jam
 - Jika 20 sks kegiatan pembelajaran = 20 sks x 45 jam = 900 jam/ 8 jam = 112,5 hari
- = 112,5 hari/5 hari = 22,5 minggu = 5,6 bulan

Simulasi Perhitungan dalam Kegiatan MBKM Peduli Stunting

Contoh: Mahasiswa semester 6 mengikuti Proyek Kemanusiaan Peduli Stunting

Penyetaraan Mata Kuliah yang sesuai dengan kegiatan mahasiswa sebagai berikut;

No	Mata Kuliah	Bobot SKS
1	Komunitas I	3 sks
2	Pemberdayaan Masyarakat	5 sks
3	Ilmu Kesehatan Masyarakat	2 sks
Total sks		10 sks

Selain dapat disetarakan dengan mata kuliah, kegiatan mahasiswa tersebut dapat disetarakan dengan jumlah bentuk kompetensi yang diperoleh selama kegiatan.

No	Kompetensi	Bobot SKS
<i>Hard skill</i>		
1	Merumuskan permasalahan pada kelompok sasaran	2 sks
2	Merumuskan potensi sumber daya pada kelompok sasaran	2 sks

3	Membuat produk luaran bagi kelompok sasaran	2 sks
<i>Soft skill</i>		
1	Kemampuan berkomunikasi	1 sks
2	Kemampuan bekerjasama	1 sks
3	Kepemimpinan	1 sks
4	Kreativitas	1 sks
Total sks		10 sks

Sehingga mahasiswa tersebut melakukan penyetaraan dengan *blended form* yakni gabungan antara menyetarakan kegiatan dengan mata kuliah yang sesuai dan menyetarakan kegiatan dengan kompetensi baru secara *hard skill* dan *soft skill* yang akan termuat dalam Surat Keterangan Pendamping Ijazah.

BAB III

PENJAMINAN MUTU

3.1 Menyusun Kebijakan dan Manual Mutu

1. Perguruan tinggi menyusun kebijakan dan manual mutu untuk Program Kampus Merdeka yang terintegrasi dengan penjaminan mutu perguruan tinggi.
2. Dalam menyusun kebijakan dan manual mutu Program Kampus Merdeka sebaiknya mengacu pada kebijakan dan manual mutu dari sistem penjaminan mutu yang telah berlaku di perguruan tinggi.
3. Kebijakan dan manual mutu Program Kampus Merdeka yang telah ditetapkan wajib didiseminasikan dan disosialisasikan khususnya kepada dosen pembimbing, pembimbing industri dan peserta magang.

3.2. Menetapkan Mutu

Agar pelaksanaan kebijakan Merdeka Belajar - Kampus Merdeka, program “hak belajar tiga semester di luar program studi” dapat berjalan dengan mutu yang terjamin, maka perlu ditetapkan beberapa mutu, antara lain :

1. Mutu kompetensi peserta.
2. Mutu pelaksanaan.
3. Mutu proses pembimbingan internal dan eksternal.
4. Mutu sarana dan pasarana untuk pelaksanaan.
5. Mutu pelaporan dan presentasi hasil.
6. Mutu penilaian.

Beberapa kriteria yang dianjurkan untuk kegiatan di luar kampus untuk menjaga mutu Dan mendapatkan sks penuh:

Tabel 3.1. Kriteria Kegiatan di Luar Kampus

No	Kegiatan	Kriteria untuk dapat SKS penuh (20 SKS)
1.	Magang/ praktek kerja	• Tingkat kemampuan yang diperlukan untuk magang harus setara dengan level sarjana • Mahasiswa menjadi bagian dari sebuah tim – terlibat secara aktif di kegiatan tim • Mahasiswa mendapatkan masukan terkait performa kinerja setiap 2 bulan

		• Harus memberikan presentasi di akhir magang kepada salah satu pimpinan perusahaan
2.	Asistensi Mengajar di Satuan Pendidikan	Menentukan target yang ingin dicapai selama kegiatan dan pencapaiannya dievaluasi di akhir kegiatan
3.	Penelitian/riset	• Jenis penelitian (tingkat kesulitan) harus sesuai dengan tingkat sarjana • Harus terlibat dalam pembuatan laporan akhir/ presentasi hasil penelitian
4.	Proyek kemanusiaan	• Berdedikasi untuk 1 atau 2 proyek utama, dengan fokus: - Pemecahan masalah - Pemberian bantuan tenaga untuk meringankan beban • Menghasilkan dampak yang nyata di akhir kegiatan
5.	Kegiatan wirausaha	• Memiliki rencana bisnis dan target (jangka pendek dan panjang) • Berhasil mencapai target penjualan sesuai dengan target rencana bisnis yang ditetapkan di awal • Bertumbuhnya SDM di perusahaan sesuai dengan rencana bisnis
6.	Studi independen	• Jenis studi independen (tingkat kesulitan) harus sesuai dengan tingkat sarjana • Topik studi independen tidak ditawarkan di dalam kurikulum PT/prodi pada saat ini • Mahasiswa mengembangkan objektif mandiri beserta dengan desain kurikulum, rencana pembelajaran, jenis proyek akhir, dll yang harus dicapai di akhir studi
7.	Membangun desa	• Berdedikasi untuk 1 atau 2 proyek utama, dengan fokus: - Peningkatan kapasitas kewirausahaan masyarakat, UMKM, atau BUM Desa - Pemecahan masalah sosial (mis. kurangnya tenaga kesehatan di desa,

		pembangunan sanitasi yang tidak memadai) • Menghasilkan dampak yang nyata di akhir kegiatan
8.	Pertukaran pelajar	Jenis mata pelajaran yang diambil harus memenuhi ketentuan yang ditetapkan prodi asal untuk lulus

3.3. Melaksanakan Monitoring dan Evaluasi

Satuan penjaminan mutu di perguruan tinggi penyelenggara Merdeka Belajar - Kampus Merdeka, program “hak belajar tiga semester di luar program studi” wajib memiliki mekanisme formal untuk mengevaluasi dan memonitor mahasiswa secara periodik. Untuk menjamin mutu program tersebut maka pelaksanaan monitor dan evaluasi dilakukan mulai dari tahap persiapan, pelaksanaan, dan penilaian. Penilaian/evaluasi merupakan salah satu rangkaian kegiatan dalam meningkatkan kualitas, kinerja, dan produktifitas dalam melaksanakan program magang industri. Fokus evaluasi adalah individu mahasiswa, yaitu prestasi yang dicapai dalam pelaksanaan magang oleh mahasiswa. Melalui evaluasi akan diperoleh tentang apa yang telah dicapai dan apa yang belum dicapai oleh mahasiswa selama mengikuti kegiatan. Evaluasi dapat memberikan informasi terkait kemampuan apa yang telah dicapai oleh mahasiswa selama mengikuti program. Selain itu, melalui evaluasi dapat dilakukan judgment terhadap nilai atau implikasi dari hasil program. Selanjutnya, program ini digunakan untuk meningkatkan kompetensi mahasiswa.

1. Prinsip Penilaian

Penilaian dalam pelaksanaan kebijakan Merdeka Belajar - Kampus Merdeka, program “hak belajar tiga semester di luar program studi” mengacu kepada 5 (lima) prinsip sesuai SNPT yaitu edukatif, otentik, objektif, akuntabel, dan transparan yang dilakukan secara terintegrasi.

2. Aspek-Aspek Penilaian

Sejalan dengan prinsip-prinsip penilaian di atas, maka aspek-aspek yang dinilai dalam pelaksanaan kebijakan Merdeka Belajar - Kampus Merdeka, program “hak belajar tiga semester di luar program studi”, setidaknya sebagai berikut:

- a. kehadiran saat pembekalan dan pelaksanaan;
- b. kedisiplinan dan tanggung jawab dalam melaksanakan tugas-tugas;
- c. sikap;

- d. kemampuan melaksanakan tugas-tugas;
- e. kemampuan membuat laporan.

3. Prosedur Penilaian

Sesuai dengan prinsip kesinambungan, penilaian dalam pelaksanaan kebijakan Merdeka Belajar - Kampus Merdeka, program “hak belajar tiga semester di luar program studi” dilakukan selama kegiatan berlangsung (penilaian proses) dan akhir kegiatan berupa laporan kegiatan belajar (penilaian hasil). Penilaian dalam proses dilakukan dengan cara observasi (kepribadian dan sosial) sebagai teknik utama. Sedangkan penilaian hasil dilaksanakan pada akhir pelaksanaan program dengan menggunakan laporan yang dibuat oleh mahasiswa. Penilaian dilakukan oleh pendamping dari Pihak Ketiga yang terkait dengan kegiatan yang diambil oleh mahasiswa dan dosen pendamping di Perguruan Tinggi.

Selain komponen diatas, perguruan tinggi diwajibkan untuk membuat sistem berupa survey *online* tentang pengalaman dan penilaian mahasiswa terhadap kualitas program merdeka belajar yang mereka jalani selama satu semester diluar program studi. Hal ini dapat digunakan untuk mendapatkan umpan balik dari mahasiswa sebagai sarana evaluasi bagi perguruan tinggi dalam mengembangkan program berikutnya.

BAB IV

PROPOSAL DAN LUARAN

4.1 Ketentuan Proposal

Judul proposal hibah MBKM disusun secara singkat padat dan jelas dengan maksimal 20 kata. Proposal ditulis dengan kriteria sebagai berikut:

1. Tipe huruf menggunakan Calibri ukuran 12 pt.
2. Spasi 1,5 dengan teks rata kiri dan kanan.
3. Layout halaman menggunakan kertas A-4 dengan margin semua sisi 2,5 cm.

Proposal yang disusun sebagai berikut (format lihat pada lampiran):

COVER

HALAMAN PENGESAHAN

DAFTAR ISI

BAB 1. PENDAHULUAN

Berisi tentang uraian singkat terkait dengan latar belakang masalah, gambaran singkat, tujuan serta manfaat dari kegiatan yang akan dilakukan.

BAB 2. IMPLEMENTASI KEGIATAN DAN RENCANA LUARAN

Berisi tentang bentuk Kegiatan, metode pelaksanaan, dan luaran yang diharapkan. Pada bagian ini dapat disertai diagram alir atau ilustrasi dari rencana kegiatan yang akan dilakukan. Luaran merupakan rencana capaian dari kegiatan yang diusulkan, dapat dalam bentuk produk, layanan, atau hal lainnya.

BAB 3. RELEVANSI KEGIATAN DENGAN RECOGNISI PEMBELAJARAN

Pada bagian ini berisi tentang relevansi kegiatan dengan keilmuan atau keahlian yang berada pada kurikulum prodi atau mahasiswa pengusul. Dijelaskan tentang kegiatan ini dapat menjadi bentuk implementasi matakuliah yang harus diselesaikan oleh mahasiswa sebagai bentuk recognisi. Diharapkan bisa membuat tabel matakuliah atau kompetensi yang dapat diperoleh dari implemetasi kegiatan. Pada bagian ini harap dikonsultasikan dengan dosen pembimbing dan tim recognisi MBKM pada masing-masing program studi.

BAB 4. ANGGARAN DAN JADWAL KEGIATAN

Berisi tentang tabel rencana penggunaan dana yang diperlukan untuk pelaksanaan kegiatan. Akan ada evaluasi tentang dana oleh reviewer. Jadwal kegiatan dibentuk dalam tabel, selama kurun waktu 5-6 bulan, berisi tahapan-tahapan pelaksanaan kegiatan sampai dengan pembuatan laporan akhir.

DAFTAR PUSTAKA

Pustaka disusun sedemikian rupa secara alfabetis. Dicantumkan dengan jelas sumbernya.

LAMPIRAN

1. Daftar Nama dan Identitas Dosen Pembimbing dan Mahasiswa Peserta.
2. Lembar Pernyataan Recognisi.

Lembar ini dibuat disesuaikan dengan saran atau persetujuan dari dosen pembimbing dan tim recognisi dari program studi masing-masing.

3. Lampiran lainnya yang dirasa diperlukan, sesuai dengan skim hibah MBKM yang diajukan.

BAB V

MONITORING DAN EVALUASI

5.1 Pengertian

Monitoring adalah kegiatan pemantauan untuk memastikan dan mengendalikan keserasian pelaksanaan program dengan perencanaan yang telah ditetapkan baik dilaksanakan pertengahan atau akhir periode kegiatan. Evaluasi merupakan kegiatan menilai kualitas pelaksanaan dan luaran kegiatan dengan menggunakan pendekatan yang tepat. Tujuan kegiatan monitoring dan evaluasi (monev) adalah untuk mengendalikan dan memastikan kegiatan MBKM Mahasiswa Peduli Stunting (Penting) berlangsung sesuai dengan perencanaan awal dan mendorong kegiatan berlangsung maksimal dengan luaran yang sesuai dengan kriteria.

5.2 Pelaksanaan dan Tujuan

Kegiatan monitoring dan evaluasi (monev) kegiatan MBKM Mahasiswa Peduli Stunting (Penting) dilaksanakan saat berakhirnya kegiatan MBKM Mahasiswa Penting. Tujuan pelaksanaan monev adalah untuk mengendalikan dan memantau kegiatan pelaksanaan MBKM Mahasiswa Penting sesuai dengan *roadmap* yang telah direncanakan sebelumnya dan memaksimalkan hasil luaran kegiatan.

5.3 Pelaksana

Pelaksana monitoring dan evaluasi kegiatan MBKM Mahasiswa Penting antara lain;

1. Tim reviewer yang ditunjuk oleh LPPM/ UPM atau lembaga yang berwenang.
2. Tim reviewer yang ditunjuk merupakan ahli/ professional yang berasal dari internal baik dari fakultas atau universitas dan eksternal berasal dari mitra atau lembaga di luar universitas/ fakultas yang memiliki kompetensi keilmuan yang relevan dengan topik MBKM Mahasiswa Penting.

5.4 Instrumen Penilaian Monitoring Evaluasi

- Monitoring dan evaluasi kegiatan MBKM Mahasiswa Penting terdiri dari 3 komponen yaitu:
 - a. Pelaksanaan/ proses kegiatan

- b. Penulisan pelaporan
- c. Presentasi/ luaran.
- Instrumen penilaian pelaksanaan/ proses kegiatan, penulisan laporan dan presentasi/ luaran dari kegiatan MBKM Mahasiswa Penting dapat menggunakan rubrik yang telah disesuaikan dengan kebutuhan perguruan tinggi dan target CPL dari masing – masing kegiatan (sesuai dengan penjelasan bab 2).
- Berikut ini adalah contoh general rubrik penilaian yang dilakukan pada saat monitoring dan evaluasi kegiatan Mahasiswa Penting;
- Rumus nilai akhir (NA) monitoring evaluasi antara lain;

$$NA = (40\% \times \text{Kegiatan}) + (30\% \times \text{Pelaporan}) + (30\% \times \text{Presentasi/luaran})$$

1. Instrumen Penilaian Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan penilaian pelaksanaan kegiatan MBKM Mahasiswa Penting dilaksanakan oleh dosen pembimbing/ reviewer pada saat dilakukan evaluasi/ supervisi selama kegiatan berlangsung. Komponen penilaian pelaksanaan kegiatan sebagai berikut:

Tabel 5.1 Contoh Instrumen Penilaian Pelaksanaan Kegiatan

No	Komponen Penilaian Pelaksanaan Kegiatan	Bobot (%)
1.	Integritas, dedikasi, kekompakan, inovasi, <i>leadership</i> dan <i>team work</i> , <i>problem solving</i> , kelengkapan sistem organisasi/ koordinasi dan pembagian tugas tim MBKM Mahasiswa Penting	10%
2.	Kesesuaian kegiatan MBKM Mahasiswa Penting dengan rencana usulan; a. Implementasi/ pelaksanaan b. Waktu pelaksanaan c. Biaya	20%
3.	Kebermanfaatan dan/ Pemberdayaan Manfaat kegiatan MBKM Mahasiswa Penting ke masyarakat luas dan mitra, dapat berupa kebermanfaatan program/ kegiatan, pemberdayaan masyarakat	30%
4.	Potensi luaran berupa: a. Peta tematik, data, program/ kebijakan keterampilan yang langsung dirasakan oleh mitra b. Dokumentasi berupa publikasi jurnal dengan minimal jurnal nasional sinta 4 c. Produk berupa HKI/ produk/ program/ modul/ video/ aplikasi/ peta tematik dll d. Ketepatan, ketelitian dan inovasi produk sesuai dengan kebutuhan masyarakat	20%
5.	Potensi keberlangsungan program/produk (implementasi di	10%

	luar wilayah dan setelah kegiatan MBKM berakhir)	
6.	Kerjasama dengan mitra/masyarakat	10%
	Total	100%

2. Penilaian Penulisan Laporan

Pelaksanaan penilaian penulisan laporan MBKM Mahasiswa Penting dilaksanakan oleh dosen pembimbing/ reviewer pada saat dilakukan evaluasi akhir kegiatan. Komponen penilaian penulisan laporan sebagai berikut:

Tabel 5.2 Contoh Instrumen Penilaian Penulisan Laporan Kegiatan

No	Komponen Penilaian Penulisan Laporan	Bobot (%)
1.	Aspek Umum a. Sistematika Penulisan b. Penggunaan software yang ditentukan (Mendeley, endnote)	15%
2.	Pendahuluan • Latar Belakang sesuai dengan permasalahan di lapangan • Menunjukkan gap/ masalah mitra dan tujuan yang relevan	20%
3.	Tinjauan Pustaka, Rencana Kegiatan dan Metode a. Pelaksanaan kegiatan dengan mengumpulkan literatur ilmiah b. Terdapat rencana kegiatan, model kegiatan, alur pelaksanaan, timeline, dan kemajuan dari kegiatan ditinjau dari rencana awal c. Terdapat rancangan luaran berupa publikasi ilmiah, aplikasi, prototype, video edukasi, data, kegiatan pemberdayaan dan program lainnya yang dirasakan oleh masyarakat luas, mitra dll d. Rancangan evaluasi dan tindak lanjut disusun dengan strategi yang tepat dengan tahapan yang jelas dan terperinci	35%
4.	Penutup a. Simpulan dan saran b. Dokumentasi dan lampiran pendukung c. Presensi kehadiran	15%
5.	Pelaporan Keuangan	15%
	Total	100%

3. Penilaian Presentasi/ Luaran

Pelaksanaan penilaian presentasi/ luaran MBKM Mahasiswa Penting dilaksanakan oleh dosen pembimbing/ reviewer pada saat dilakukan evaluasi akhir kegiatan. Komponen penilaian presentasi/ luaran sebagai berikut:

Tabel 5.3 Contoh Instrumen Penilaian Presentasi/ Luaran

No	Komponen Penilaian Presentasi/ Luaran	Bobot (%)
1.	Keaktifan pada pelaksanaan presentasi dan pembuatan luaran (logbook)	20%
2.	Kemampuan pemahaman konten presentasi/ luaran	20%
3.	Kesiapan luaran yang diusulkan (publikasi media massa/ elektronik, formula, prototipe, hasil kajian dan data, peta tematik, model, produk, aplikasi, artikel ilmiah, kelanjutan kegiatan dan program.) yang mengacu pada: a. Pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi b. Pengembangan institusi c. Kebermanfaatan dan pemberdayaan pada mitra	40%
4.	Inovasi dan tingkat pemecahan masalah dari rencana luaran	10%
5.	Kerjasama tim	10%
	Total	100%

Selanjutnya hasil instrument penilaian dilakukan konversi menggunakan sistem penilaian (sesuai dengan perguruan tinggi) untuk menentukan batas kelulusan mahasiswa.

Tabel 5.4 Contoh konversi nilai dengan skala 4

Rentang Skor Skala 100	Rentang Nilai (Skala 4)	
≥ 85	4.00	A
80 – 84	3.70	A-
75 – 79	3.30	B+
70 – 74	3.00	B
65 – 69	2.70	C+
60 – 64	2.00	C
55 – 59	1.00	D
< 55	0.00	E

Lampiran 1

Format Sampul Depan Proposal

JUDUL PROPOSAL
LOGO PERGURUAN TINGGI
PENGUSUL
1.
2. Dst...
KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET DAN TEKNOLOGI UNIVERSITAS/NAMA PT TAHUN.....

Lampiran 2.

LEMBAR PENGESAHAN

Proposal/Laporan dengan judul:

.....
.....
.....

Disusun oleh:

Ketua pelaksana	:	
NIM	:	
Perguruan Tinggi	:	
Fakultas	:	
Jurusan/Prodi	:	

Lembar pengesahan ini dibuat untuk melengkapi proposal/laporan sebagai persyaratan hibah program bantuan peduli stunting.

Tempat,2022

Mengetahui,

Ketua Program Peduli Stunting

Dosen Pembimbing

NIP/NIDN

NIP/NIDN

Lampiran 3

Format Halaman Identitas Tim Pengusul

IDENTITAS TIM PENGUSUL

1. Judul Proposal :
2. Perguruan Tinggi :
3. Program Studi :
4. Alamat :
1. Dosen Pembimbing
 - Nama Lengkap :
.....
 - NIDN / NIP :
.....
 - Jabatan :
 - No Handphone :
.....
 - Alamat Email :
2. Ketua Pelaksana
 - Nama Lengkap :
.....
 - NIM :
.....
 - Prodi / FAK :
.....
 - No Handphone :
.....
 - Alamat Email :
3. Anggota Tim
 - Anggota 1 :
 - Anggota 2 :
 - Anggota dst. :
4. Jangka Pelaksanaan Program: bulan

Tempat,2022

Mengetahui,

Dosen Pembimbing

(.....)

NIP / NIDN

Ketua Pelaksana

(.....)

NIM.

Lampiran 4

Format Surat Pernyataan

PERNYATAAN

KESANGGUPAN MENGIKUTI PROGRAM PEDULI STUNTING

.....

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap :

NIM :

Prodi :

Sebagai Ketua sekaligus perwakilan dari tim pengusul, dengan ini menyatakan bahwa **kami** sanggup untuk memenuhi semua persyaratan yang ditetapkan, menyelesaikan seluruh rangkaian kegiatan, dan menyampaikan laporan pelaksanaan dan luaran dari Program Peduli Stunting sesuai ketentuan di dalam panduan.

Demikian Surat Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini dan/atau ada tuntutan dari pihak lain, saya bersedia bertanggung jawab, diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku, dan membebaskan Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan dari tuntutan apa pun serta bersedia mengembalikan seluruh dana dari Program Peduli Stunting.

.....,2021

Ketua Pelaksana

Meterai Rp. 6.000 Stempel dan Ttd

Nama Jelas NIM

Lampiran 5
Format Sampul Depan Laporan

JUDUL LAPORAN

LOGO PERGURUAN TINGGI

PENGUSUL

- 1.**
- 2. Dst...**

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS/NAMA PT
TAHUN.....**

Lampiran 6
Logbook PENTING

LOGBOOK
PROGRAM HIBAH INTERVENSI PENTING

LOGO PERGURUAN TINGGI

JUDUL PROGRAM

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS/NAMA PT
TAHUN.....**

**LOGBOOK MBKM MAHASISWA PEDULI STUNTING
MAHASISWA UNIVERSITAS**

**NAMA :
NIM :
JABATAN :
SKIM :
JUDUL PROPOSAL :**

DOSEN PEMBIMBING :

No	Tanggal	Kegiatan	Dosen Pembimbing



UNS
UNIVERSITAS
SEBELAS MARET



**Kampus
Merdeka**
INDONESIA JAYA